

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi berasal dari kata motif yang berarti "dorongan" atau rangsangan atau "daya penggerak" yang ada dalam diri seseorang.

Menurut Hamzah (2015:3) Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu rebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Motivasi didefinisikan sebagai kondisi internal yang membangkitkan kita untuk bertindak, mendorong kita mencapai tujuan tertentu, dan membuat kita tetap tertarik dalam kegiatan tertentu. Menurut Hamalik (2004: 173) menjelaskan motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan intensif diluar individu atau hadiah. Motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat.

Sedangkan menurut Syah (2010:98) motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk

mencapai tujuan tertentu. Motivasi merupakan suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Dari kutipan-kutipan di atas dapat dipahami bahwa motivasi merupakan sebuah dorongan dari dalam diri seseorang maupun yang berasal dari luar dirinya. Semakin besar dorongan tersebut maka semakin kuat motivasi seseorang terhadap sesuatu yang diinginkannya hingga dapat tercapai. Motivasi yang baik akan membuat seseorang dapat melakukan suatu kegiatan dengan menyenangkan.

b. Macam-Macam Motivasi

Motivasi merupakan dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi timbul dari diri sendiri maupun berasal dari lingkungan sekitar. Macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, sehingga dapat dikatakan motivasi itu sangat bervariasi. Namun motivasi oleh beberapa ahli dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian.

Menurut Sardiman (2011:86) motivasi dapat dilihat dari dasar pembentukannya terbagi pada dua bagian yaitu:

- a) Motif-motif bawaan yaitu motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, dorongan untuk istirahat, dorongan seksual.
- b) Motif-motif yang dipelajari yaitu motif-motif yang timbul karena dipelajari sebagai contoh dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini

seringkali disebut dengan motif-motif yang di isyaratkan secara sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk.

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa setiap individu pasti memiliki motivasi-motivasi dalam dirinya, termasuk siswa dalam belajar penjas orkes tentunya memiliki motivasi tertentu, contohnya motivasi untuk berprestasi dalam bidang olahraga tertentu.

Sebagaimana menurut Husdarta (2010:37) menjelaskan bahwa motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan yang terjadi dalam diri individu untuk senantiasa meningkatkan kualitas tertentu dengan sebaikbaiknya atau lebih dari biasa dilakukan. Tercapainya tujuan seseorang tiada lain untuk memuaskan atau memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya yang dianggap perlu. Motivasi berprestasi dipandang sebagai motivasi sosial untuk mencapai suatu nilai tertentu dalam perbuatan seseorang berdasarkan standar atau kriteria yang paling baik

Misalnya, dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan daya penggerak yang menjamin terjadinya kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan dapat terpenuhi. Dengan demikian motivasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar seseorang. Apabila seseorang tidak mempunyai motivasi untuk belajar, maka orang tersebut tidak akan mencapai hasil belajar yang optimal. Untuk dapat belajar dengan baik di perlukan proses dan motivasi yang baik, memberikan motivasi kepada pembelajar, berarti menggerakkan seseorang agar ia mau atau ingin melakukan sesuatu.

Selanjutnya Husdarta (2010:38) menambahkan bahwa motivasi berprestasi dapat didefinisikan sebagai dorongan untuk berbuat baik berdasarkan standar yang

paling baik. Seseorang yang memiliki kebutuhan untuk berprestasi yang kuat cenderung berkeinginan untuk sukses dalam menyelesaikan tugas-tugas pekerjaan yang bersifat menantang, dan, bukan untuk memperoleh keuntungan status, tetapi semata-mata demi berbuat baik.

Straub dalam Husdarta (2010:38) mengatakan, "Prestasi adalah sama dengan keterampilan plus motivasi. Meskipun atlet mempunyai keterampilan yang baik, akan tetapi tidak ada hasrat untuk bermain baik, biasanya atlet tersebut akan mengalami suatu kegagalan. Demikian pula atlet atau tim yang mempunyai hasrat yang tinggi, tetapi tidak mempunyai keterampilan, maka prestasi tetap buruk. Hasil optimal hanya dapat dicapai kalau motivasi dan keterampilan saling melengkapi. Motivasi berprestasi dipandang sebagai suatu harapan untuk memperoleh kepuasan dengan jalan menguasai tugas-tugas yang sukar dan menantang.

Kemudian motivasi juga dapat dibedakan menjadi dua macam, seperti menurut Sardiman (2011:89) motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dari dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh

seorang itu belajar, karena tau besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah.

Hal di atas sejalan dengan pendapat Hamzah (2015:4) bahwa dari sudut sumber yang menimbulkannya, motif dibedakan dua macam, yaitu motif intrinsik dan motif ekstrinsik. Motif intrinsik, timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Sedangkan motif ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya.

Dari kutipan di atas diketahui bahwa motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya; hasrat dan minat; dorongan dan kebutuhan; harapan dan cita-cita; penghargaan dan penghormatan. Motivasi adalah sesuatu apa yang membuat seseorang bertindak dari interaksi seseorang dengan situasi yang dihadapinya.

c. Cara Menumbuhkan Motivasi Dalam Kegiatan Belajar Di Sekolah

Motivasi menjadi suatu kekuatan, tenaga atau daya, atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari. Motivasi seseorang dapat ditimbulkan dan tumbuh berkembang melalui dirinya sendiri-intrinsik dan dari lingkungan-ekstrinsik.

Motivasi intrinsik bermakna sebagai keinginan dari diri sendiri untuk bertindak tanpa adanya rangsangan dari luar. Motivasi intrinsik akan lebih menguntungkan dan memberikan kejegan dalam belajar. Motivasi ekstrinsik dijabarkan sebagai motivasi yang datang dari luar individu dan tidak dapat dikendalikan oleh individu tersebut), contoh dengan nilai, hadiah, dan/atau penghargaan yang digunakan untuk merangsang motivasi seseorang.

Kemudian Hamzah (2015:23) menambahkan bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswi dapat belajar dengan baik.

Selanjutnya Sardiman (2011:92) menyatakan bahwa ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan di sekolah yaitu:

- 1) Memberi angka
Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik.
- 2) Hadiah
Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk

gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

- 3) Saingan atau kompetisi
Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 4) *Ego-Involvement*
Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.
- 5) Memberi ulangan
Para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.
- 6) Mengetahui hasil
Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.
- 7) Pujian
Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian.
- 8) Hukuman
Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.
- 9) Hasrat untuk belajar
Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar.
- 10) Minat
Di depan sudah diuraikan bahwa soal motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul ada karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.
- 11) Tujuan yang diakui
Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka timbul gairah untuk terus belajar.

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri.

d. Indikator Motivasi Belajar

Indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar, menurut Hamzah (2015:23) yaitu sebagai berikut:

1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil (internal)

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari "dalam" diri manusia yang bersangkutan. Selain itu kemauan yang keras dan gigih serta pantang menyerah juga termasuk didalamnya.

Kemauan kerja yang keras tergambar dari semangat mengikuti kegiatan yang tinggi dan selalu ingin tahu. Sedangkan sifat pantang menyerah tergambar dari tidak mudah putus asa dalam mengerjakan sesuatu dan selalu bersemangat dalam mengerjakannya

Motif berprestasi adalah motif yang dapat dipelajari, sehingga motif itu dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya.

Motif berprestasi tergambar dari usaha keras untuk mempelajari atau berlatih diluar jam kegiatan selain itu juga berusaha menjadi lebih baik dari hari ke hari. Menyelesaikan tugas tepat waktu tergambar dari tidak menunda pekerjaan, selalu menyelesaikan setiap tugas yang diberikan.

2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar (internal)

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu.

Faktor dorongan diri sendiri tergambar dari rasa senang terhadap kegiatan tersebut, ingin menguasai keterampilan, kebutuhan pribadi yang diharapkan dari kegiatan tersebut dan tidak ada paksaan dalam mengerjakan sesuatu,

Seorang anak didik mungkin tampak bekerja dengan tekun karena kalau tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik maka dia akan mendapat malu dari dosennya, atau di olok-olok temannya, atau bahkan dihukum oleh orang tua. Dari keterangan diatas tampak bahwa "keberhasilan" anak didik tersebut disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya.

Faktor takut gagal tergambar dari takut apabila diejek oleh teman dan selalu mencari cara agar lebih baik dari teman. Faktor dukungan dari keluarga tampak dari dukungan dari orang tua dan juga dipenuhinya kebutuhan dalam mengikuti kegiatan tersebut.

3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan (internal)

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka contohnya orang yang menginginkan posisi yang lebih baik akan menunjukkan kinerja yang baik kalau mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat. Selain itu harapan yang lebih baik dimasa yang akan datang juga termasuk didalamnya.

Faktor pertama yaitu adanya keinginannya posisi lebih baik tergambar dari ingin menjadi yang paling hebat diantara yang lain dan ingin menjadi pemimpin. Faktor kedua yaitu adanya keinginan kinerja lebih baik tergambar dari ingin memberikan kontribusi nyata dan diakui, ingin menjadi bagian tim yang diinginkan. Faktor terakhir yaitu Harapan cerah dimasa yang akan datang tergambar dari adanya target yang diinginkan, adanya keinginan untuk berprestasi maksimal, ingin menjadi seperti idolanya, dan juga ingin menjadi sesuatu yang diimpikanya.

4) Adanya penghargaan dalam belajar (eksternal)

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau +

hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar anak didik kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan seperti "bagus", "hebat" dan lain-lain disamping akan menyenangkan siswa, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampaiannya konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan didepan orang banyak.

Faktor pertama yaitu adanya pujian verbal dari teman dan guru tergambar dari ingin mendapat pujian dari teman, tidak ingin saling menyalahkan, ingin mendapatkan hadiah, adanya konsekuensi yang harus diikuti, dan juga adanya pujian bila berhasil melakukan sesuatu. Faktor kedua yaitu Adanya penghargaan dari sekolah, hal ini tergambar dari adanya penghargaan khusus dari sekolah, dibanggakan oleh sekolah didepan teman lainnya.

5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar (eksternal).

Hal ini menitikberatkan pada kompetensi pendidik. Pendidik dituntut untuk mampu total memberikan pengajaran melalui cara yang paling efektif dan efisien demi tujuan akhir proses belajar. Hal ini dapat berupa variasi materi yang diberikan, objek belajar yang tidak dominan, situasi belajar yang menyenangkan.

Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Seperti kegiatan belajar seperti diskusi, brainstorming, pengabdian masyarakat dan sebagainya.

Faktor suasanaya belajar yang menyenangkan tergambar dari suasanaya selama kegiatan tidak membuat siswa bosan. Faktor berikutnya yaitu kemampuan guru dalam mengajar, hal ini terlihat dari guru memiliki

kemampuan dalam mengajar, materi latihan bervariasi, selalu memberikan motivasi, memiliki keterampilan yang baik, memiliki program latihan yang variatif, komunikasi dalam mengajar mudah dipahami, evaluasi setiap selesai melakukan kegiatan.

6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif (eksternal)

Selain pendidik dan peserta didik, pemerintah ataupun lembaga pendidikan harus menyediakan sarana dan prasarana yang layak dalam upaya mendukung proses pembelajaran. Hal ini dapat berupa kelayakan ruangan kelas yang ada, jumlah sarana dan prasarana yang sesuai dengan jumlah peserta didik, kesediaan fasilitas pembantu proses belajar.

Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan. Lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar anak didik, dengan demikian anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar. Selain itu tingkat keamanan yang baik akan membuat peserta didik nyaman untuk belajar.

Lingkungan yang kondusif terbagi atas beberapa faktor yaitu : jumlah sarana yang baik tergambar dari sarana belajar mencukupi. Faktor kedua adalah kondisi sarana tergambar dari kondisi setiap sarana belajar dalam kondisi baik dan tidak rusak. Faktor berikutnya adalah keamanan lingkungan, hal ini tergambar dari terjaminnya keamanan lingkungan dan juga adanya petugas keamanan yang membuat siswa menjadi tenang untuk belajar.

2. Hakikat Permainan Bolabasket

Bola basket adalah suatu permainan yang dimainkan oleh dua regu, yang masing-masing regu terdiri dari 5 (lima) orang pemain. Setiap regu berusaha memasukan bolakedalam keranjang lawan dan berusaha mencegah lawan memasukan bola atau mencetak angka.

Bola basket adalah salah satu olahraga paling populer di dunia. Penggemarnya yang berasal dari segala usia merasakan bahwa bola basket adalah olahraga yang menyenangkan, kompetitif, mendidik, menghibur dan menyehatkan (Jon Oliver 2007).

PERBASI:(2006:18) menjelaskan ada 3 cara dasar menggerakkan bola dalam bola basket, yaitu *dribling*, operan (*passing*) dan tembakan (*shooting*). :

1. Dribling adalah cara untuk bergerak dengan bola yang dilakukan oleh seorang pemain. Tujuannya untuk membebaskan diri dari lawan atau mencari posisi bagus untuk mengoper atau menembak bola.
2. Mengoper (*passing*) bola adalah cara tercepat dan terefektif memindahkan bola dari satu pemain ke pemain lain. Hasil akhir yang sempurna dari rangkaian operan yang baik adalah suatu operan kepada teman se-tim yang berada pada posisi bebas dekat dengan keranjang dan dengan mudah dapat memasukan bola ke keranjang. Bantuan (*assist*) yang baik sama penting dan menariknya dengan mendapatkan angka.
3. Menembak (*shooting*) adalah gerakan terakhir untuk mendapatkan angka. Umumnya dalam bola basket, tembakan dilakukan setiap 15-20 detik dan hampir setengahnya berhasil masuk. Banyaknya tembakan masuk yang terjadi membuat bola basket menarik, atraktif dan menegangkan bagi penonton.

Ada banyak macam dribling, mengoper dan menembak yang dilakukan pemain, tergantung dari kemampuan mereka dan situasi permainan.

Beberapa macam dribling dalam permainan bola basket:

a.) *Change-of-face dribble*

Dribble ini adalah yang paling umum dalam bola basket dan digunakan untuk membuat pemain bertahan berpikir bahwa pelaku dribble akan memperlambat atau mempercepat tempo dribble, atau mencari teman se-tim untuk mengoper tapi tetap mempertahankan dribble, dan melewati pemain bertahan dengan kecepatan penuh.

b.) *Low or control dribble*

Dribble ini dilakukan setiap kali pemain dijaga dengan ketat. Tipe dribbling ini hanyalah menjaga bola tetap rendah dan terkontrol. Bola di dribble di sisih tubuh, jauh dari pemain bertahan. Telapak tangan yang men-dribble dijaga tetap diatas bola.



Gambar 1 cara melakukan dribble low or control
Sumber: Perbasi(2006:19)

c.) *High or speed dribble*

Ketika pemain berada dilapangan terbuka dan harus bergerak secepatnya dengan bola, maka ia akan menggunakan dribble ini. Ketika berlari dengan cepat, pemain akan mendorong bola didepan nya dengan membiarkannya melambung keatas sampai setinggi pinggulnya. Tangan yang men-dribble tidak berada tepat diatas bola, melainkan dibelakangnya.



Gambar 2 cara melakukan high or speed dribble
Sumber: Perbasi (2006:19)

d.) *Crossover dribble*

Dribble dengan satu tangan, yang kemudian saat mendekati pemain bertahan akan mendorong bola melewati tubuhnya kearah tangan nya yang lain. Gerakan ini sangat bagus untuk memperdaya pemain bertahan, namun bola bisa dicuri bila tidak dilakukan dengan baik karena bola tidak terjaga.



Gambar 3 cara melakukan crossover drible

Sumber:Perbasi(2006:20)

e.) *Behind-the-legs drible*

Jenis drible ini digunakan ketika pemain mengganti arah supaya terbebas dari pemain bertahan. Bola digerakan dari satu sisi tubuh ke sisi lain dengan mengayunkan di belakang tubuh.

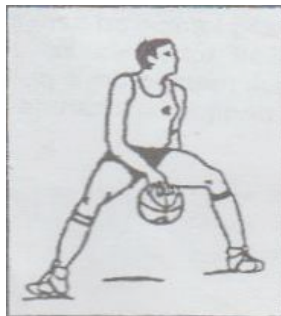


Gambar 4 cara melakukan behind-the-legs drible

Sumber:Perbasi(2006:20)

f.) *Between-the-legs drible*

Drible ini adalah cara cepat untuk memindahkan bola dari tangan satu ke tangan lain melewati sela kaki. Dilakukan ketika pen-drible dijaga dengan ketat atau ia ingin mengganti arah.



Gambar 5 cara melakukan between-the-legs drible

Sumber:Perbasi(2006:20)

g.) *Reverse dribble*

Dribble yang dikenal dengan spin dribble atau roll dribble ini, juga salah satu jenis dribble yang dilakukan untuk mengganti arah dan memantulkan bola dari tangan satu ke tangan lain ketika di jaga dengan ketat. Supaya efektif, dribble ini harus dilakukan dengan cepat saat pen-dribble mendorong bola ke lantai dan berputar mengelilingi pemain bertahan.

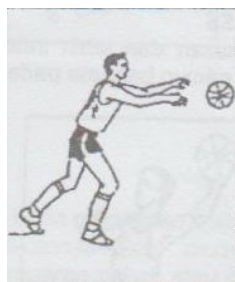


Gambar 6 cara melakukan reverse dribble
Sumber:Perbasi(2006:21)

Macam-macam operan (*passing*)

1.) *Two-handed chest pass*

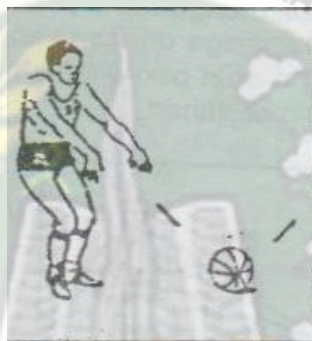
Operan dada adalah operan yang umum dilakukan bila tidak ada pemain bertahan diantara pengoper dan teman se-timnya. Cara melakukan operan ini adalah memegang bola setinggi dada dan dekat dengan badan. Siku ditekuk dan jari-jari terbuka memegang bola. Saat bola dilepaskan, lengan dan tangan diluruskan dengan telapak menghadap keluar. Jenis operan ini adalah yang paling akurat.



Gambar 7 cara melakukan passing two-handed chest pass
Sumber:Perbasi(2006:21)

2.) *Two-handed bounce pass*

Gerakan dasar dalam operan memantul sama dengan operan dada, meskipun situasi saat melakukannya berbeda. Operan memantul sering dilakukan pada pemain pivot ketika pengoper ke teman se-timnya yang di jaga dari belakang, atau dalam situasi dimana operan dada tidak mungkin dilakukan.



Gambar 8 cara melakukan passing two handed bounce pass
Sumber:Perbasi(2006:22)

3.) *Two-handed overhead pass*

Operan ini biasanya dilakukan untuk melemparkan bola ke daerah post tinggi dan rendah, atau sebagai lemparan yang mengawali serangan cepat setelah bola memantul, atau saat lemparan kedalam.



Gambar 9 cara melakukan passing two-handed overhead pass
Sumber:Perbasi(2006:22)

4.) *One- hand (baseball) pass*

Operan jarak jauh yang dilakukan dari lebih setengah panjang lapangan. Operan ini tidak terlalu akurat namun berguna pada serangan cepat.



Gambar 10 cara melakukan passing one-hand (baseball) pass
Sumber:Perbasi(2006:22)

5.) *One-hand (push) pass*

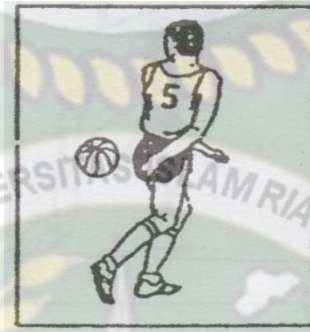
Operan dorong adalah operan cepat yang dilakukan dengan satu tangan dalam jarak dekat. Operan ini dilakukan dari dekat telinga dan bertumpu pada siku yang tertekuk. Hasilnya bisa berupa lemparan lurus atau melengkung.



Gambar 11 cara melakukan passing one-hand (push) pass
Sumber:Perbasi(2006:23)

6.) *Behind-the-back pass*

Operan ini dianggap sebagai operan angan-angan, namun sekarang ini sudah menjadi senjata menyerang yang umum.



Gambar.12 : Cara melakukan dribbel *Behind-the-back pass*
Sumber:Perbasi(2006:23)

Macam-macam tembakan (shooting)

1.) *Set shot*

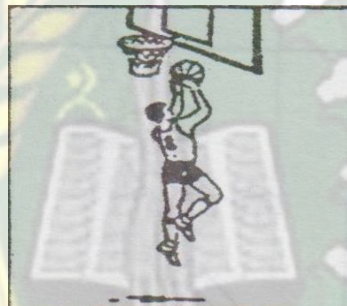
Tembakan ini jarang dilakukan pada permainan biasa. Karena bila penembak tidak melompat, maka tembakan nya akan mudah dihalangi. Umumnya tembakan ini dilakukan saat lemparan bebas atau bila memungkinkan untuk menembak tanpa rintangan.



Gambar 13 cara melakukan set shot
Sumber: perbasi (2006:24)

2.) *Lay- up shoot*

Lay-up adalah hal yang harus dipelajari dalam permainan bola basket. Dalam situasi persaingan, jenis tembakan ini harus bisa dilakukan pemain baik dengan tangan kanan maupun tangan kiri. Lay-up dilakukan di akhir dribble, pada jarak beberapa langkah dari ring, pen-dribble secara serentak mengangkat tangan dan lutut keatas ketika melompat ke arah keranjang.



Gambar 14 cara melakukan lay-up shoot
Sumber perbasi (2006:24)

3.) *Underhand shoot*

Tembakan ini adalah jenis tembakan lay-up ketika penembak, setelah melompat ke arah keranjang, mengangkat lengan dan mengangkat tangannya keatas untuk menjauhkan bola dari pemain bertahan.



Gambar 15 cara melakukan jump shot
Sumber perbasi (2006:25)

4.) *Jump shoot*

Tembakan ini paling sering dilakukan dibandingkan jenis tembakan lainnya. Tembakan ini sulit dihalangi karena dilakukan di titik tertinggi lompatan vertikal penembak.



Gambar 16 cara melakukan jump shoot
Sumber perbasi (2006:25)

B. Kerangka Pemikiran

Motivasi merupakan suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi berasal dari kata motif yang berarti "dorongan" atau rangsangan atau "daya penggerak" yang ada dalam diri seseorang. Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan intensif diluar individu atau hadiah. Motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat.

Untuk menimbulkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran bolabasket di sekolah diperlukan guru yang profesional yang berperan sebagai *komunikator* dan *fasilitator* memiliki peran memfasilitasi siswa untuk belajar secara maksimal dengan menggunakan berbagai strategi/metode media dan sumber belajar.

Dengan motivasi yang baik maka akan banyak siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru yang ikut bergabung dalam kegiatan pembelajaran

bolabasket yang ada di sekolah, serta kegiatan ekstrakurikuler juga akan menjadi berjalan dengan baik dan lancar.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka pertanyaan penelitian yang diajukan yaitu bagaimanakah motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran bolabasket Kelas VIII SMP Negeri 1 Salo Kabupaten Kampar?

